

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupan maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia.

Menurut Endraswara (2013:4), karya sastra sebagai fakta mental, merupakan hasil perenungan mendalam seorang pengarang. Karya sastra dapat dikatakan sebagai hasil dari pemikiran fakta mental yang imajinasi oleh seorang pengarang. Fakta mentalnya bukan berarti merupakan yang sebenarnya terjadi, melainkan sebuah fakta hasil pemikiran seorang pencipta yang dapat diterima dengan akal sehat. Melalui sebuah karya sastra seseorang dapat melihat sebuah fakta atau realita yang terjadi dalam cerita yang dibuat oleh pencipta karya sastra. Dalam kehidupan ini, dapat diartikan bahwa seseorang dapat melihat gambaran kehidupan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra melalui imajinasi pengarang.

Sastra menyajikan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang-orang, antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Maka

memandang karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia, kriteria utama yang dikenakan karya sastra adalah “kebenaran” penggambaran atau yang hendak digambarkan.

Seperti yang dikatakan di atas, karya sastra novel tidak lain adalah layar kehidupan yang menampilkan berbagai pergolakan dalam masyarakat. Melalui novel, masyarakat dapat belajar tentang hidup dan kehidupan. Begitu pula dengan karya novel yang dibuat oleh Bayu Adi Persada.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik sastra (Nurgiyantoro, 2012: 30). Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Novel sebagai karya sastra terdapat unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik yang meliputi tema, alur (cerita), penokohan (watak), latar (*setting*), amanat (pesan), dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan lain-lain, di luar intrinsik.

Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Novel diartikan sebagai jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar, rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang

pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik lukisan dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan.

Novel tidak saja menjadi karya rekaan semata, tetapi bisa menjadi referensi atau bacaan untuk memahami budaya suatu etnis. Selain untuk memahami sebuah kebudayaan suatu masyarakat, kemungkinan sebagai bahan penunjang pengajaran karakter di sekolah juga bisa didapatkan dengan menggunakan novel. Begitu juga dengan novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada. Novel ini bisa digunakan sebagai bahan pengajaran pendidikan karakter di sekolah untuk menambah wawasan siswa mengenai novel Indonesia.

Pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia”.

Dari kutipan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan menduduki posisi penting untuk kemajuan dan perubahan serta lebih baik untuk kemajuan bangsa. Disamping itu pula tujuan pendidikan mengarahkan untuk mengembangkan potensi agar siswa dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan

pendidikan nasional. Pengembangan sumber daya manusia, perlu dikembangkan suasana belajar mengajar yang konstruktif bagi perkembangan kemampuan siswa sehingga dapat melahirkan potensi-potensi yang sesuai dengan tantangan pembangunan nasional.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai bentuk perubahan perilaku pola pikir seseorang kearah yang lebih baik. Dalam rangka mencapai pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah.

Tujuannya yaitu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap keterampilan pengetahuan dan terintegritas. Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan aspek inilah yang dimuat dalam standar kompetensi lulusan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan sejak tahun 2010. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan ahlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan lingkungan sosial (Prasetyo, 2011).

Dengan menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat sulit diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi orang tua untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Jangan sampai orang tua kedahuluan oleh yang lain, misalnya lingkungan. Orang tua akan menjadi pihak pertama yang kecewa jika karakter yang dibentuk oleh orang lain itu ternyata adalah karakter buruk.

Sementara, mengubahnya setelah karakter terbentuk merupakan sebuah pekerjaan yang tidak ringan (Abdul Munir, 2011).

Alasan peneliti memilih novel ini karena terinspirasi dari sebuah kisah nyata yang sarat akan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan karakter. Novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada ini termasuk novel baru.

Pengajaran sastra di sekolah masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pemberian materi mengenai sastra. Selain itu, para guru bahasa indonesia masih cenderung bingung untuk memberikan materi sastra kepada siswa agar mudah dimengerti. Beranjak dari kenyataan tersebut, penelitian ini sangat baik dilaksanakan untuk menunjang pengajaran karakter di sekolah. Salah satu contohnya adalah materi pengajaran membuat penilaian terhadap novel. Dengan diketahuinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada akan mampu membantu siswa dan guru untuk menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel yang akan dianalisis.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis tertarik untuk menganalisis *Nilai Pendidikan Karakter* dalam novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada karena peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi pokok utama nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada sehingga peneliti mudah mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah objek atau sarana, ruang lingkup dan waktu penelitian. Oleh karena itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada. Berikut pernyataan yang sesuai dengan fokus penelitian ini adalah:

1. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada.
2. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada.
3. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada di SD.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada?

2. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada?
3. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada di SD?

D. Tujuan Penelitian

Melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada di SD

E. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya kajian ilmu sastra, terutama penerapan pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *anak-anak angin* karya bayu adi persada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi untuk memandu dan memahami karya sastra sehingga pemilihan terhadap novel lebih konferensif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi arahan membaca karya bermutu sebagai sumber pengetahuan yang memiliki nilai pendidikan karakter dengan menyesuaikan pada setiap mata pelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar mengenai pengajaran karakter melalui karya sastra.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan dan melakukan penelitian mengenai analisis novel dengan lebih mendalam.

e. Bagi Lembaga Pengurus STKIP

Harapan penulis dapat memberikan manfaat dan wawasan keilmuan serta dapat meningkatkan mutu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter dan penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan instrument penelitian.

1. Nilai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1994: 690) adalah harga (dalam arti taksiran harga). Endang Sumantri (1993: 18-20), nilai-nilai berakar pada bentuk kehidupan tradisional dan keyakinan agama, bentuk-bentuk kehidupan kontemporer dan keyakinan agama-agama yang datang berkembang serta aspek politik yang berpengaruh dalam perubahan sikap penduduk, banyaknya kegelisahan, gejolak terhadap nilai dalam realita pendidikan pada umumnya.
2. Kenny dalam Nurgiyantoro (2013: 430) mengemukakan bahwa nilai dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan, lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.
3. Menurut Ratna Megawati (2014: 227) yang dikutip oleh Imam Machali dan Muhajir pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

4. Menurut Elkind dan Sweet (2014: 228) yang dikutip oleh Heri Gunawan pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli atas nilai-nilai susila.
5. Menurut Ramli (2014: 228) pendidikan karakter memiliki esensi dan mana yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.